

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus SARS-CoV-2 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada hari Rabu, 11 Maret 2020 (WHO, 2020c). Penyebaran penyakit menular yang cepat ini telah menyebabkan peningkatan kewaspadaan seluruh masyarakat dunia (Dubey *et al.*, 2020). Petugas kesehatan termasuk perawat berperan sebagai garda terdepan dalam menanggulangi pandemi ini. Petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19 berisiko mengalami gangguan psikologis lebih besar daripada orang lain. Perawat memiliki tingkat stres tertinggi dibandingkan dengan petugas kesehatan yang lain (Kuo *et al.*, 2020). Sekitar 55,9% perawat mengalami stres dalam merawat klien dengan COVID-19 (Arafa *et al.*, 2021). Tingkat stres dan keputusan perawat semakin meningkat sekitar 48,2% diantara petugas kesehatan yang lain (Aiyer *et al.*, 2020; Hacimusalar *et al.*, 2020).

Stres menyebabkan gangguan secara fisik maupun psikologis. Stres penyebab utama terjadinya kelelahan dan gangguan kesehatan secara umum pada perawat (Khamisa *et al.*, 2017). Selain itu stres psikologis dapat memengaruhi kondisi imunitas tubuh manusia (Brydon *et al.*, 2009). Penyebab stres terbanyak pada perawat yang merawat klien dengan COVID-19 antara lain tangan terasa kasar dan retak karena sering mencuci tangan dan menggunakan disinfektan, ketidaknyamanan dalam menggunakan toilet di tempat kerja, larangan makan dan minum di tempat kerja, takut menularkan penyakit kepada kerabat dan teman-teman, serta takut terinfeksi COVID-19 (Kuo *et al.*, 2020). Di Indonesia dengan

karakteristik yang berbeda, beberapa faktor penyebab stres pada perawat dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Surabaya perlu untuk dijelaskan lebih lanjut.

Angka kejadian COVID-19 di seluruh dunia pada tanggal 27 November 2020 yaitu 60.264.241 kasus (WHO, 2020b). Di Indonesia kasus terkonfirmasi sebanyak 522.581 kasus (WHO, 2020b), Jawa Timur kasus yang terjadi sebanyak 60.190 kasus, dan di Kota Surabaya sebanyak 16.794 kasus (Satgas Covid19 Jatim, 2020). Sebanyak 105 tenaga kesehatan meninggal dalam penanganan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Hasil wawancara dengan lima orang perawat yang merawat klien COVID-19 didapatkan hasil sebanyak tiga orang mengalami stres berat dan dua orang mengalami stres sedang.

Rata-rata perawat mengalami kelelahan sedang dan tingkat kelelahan emosional yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Kuo *et al.*, 2020) di Taiwan menyebutkan bahwa dari 752 responden sebanyak 129 orang mengalami stres berat. Di Wuhan, China sekitar 60,5% perawat yang merawat klien COVID-19 mengalami kelelahan kerja sedang dan tinggi (HU *et al.*, 2020). Sedangkan di Turki, perawat mengalami rasa cemas dan putus asa yang lebih tinggi dibandingkan dengan dokter dan petugas kesehatan lainnya (Hacimusalar *et al.*, 2020). Selain itu di Mesir dan Saudi Arabia sebanyak 55,9% petugas kesehatan mengalami stres tinggi (Arafa *et al.*, 2021). Di Indonesia tenaga kesehatan yang mengalami stres akibat wabah COVID-19 sebesar 55%, tingkat stres sangat berat 0,8% dan stres ringan 34,5% (Nasrullah *et al.*, 2020). Stres jika tidak teratasi akan mengakibatkan kelelahan fisik yang memengaruhi sistem imun tubuh, sehingga perawat akan

mudah tertular penyakit. Pada keadaan yang lebih buruk, dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan percobaan bunuh diri (Kapilan, 2020).

Pandemi COVID-19 menyebar dengan cepat menyebabkan semua elemen masyarakat tidak bersiap terutama dari sektor kesehatan. Petugas kesehatan tidak siap dalam menghadapi wabah pandemi COVID-19 ini. Akibatnya banyak perawat yang mengalami stress kerja. Stres dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi stres perawat dalam merawat klien COVID-19 antara lain kualitas tidur, perasaan takut tertular, ketidaknyamanan penggunaan APD, jam kerja, dan dukungan keluarga (Leng, Wei, *et al.*, 2020). Dampak dari COVID-19 pada perawat antara lain stres, insomnia dan kurangnya kualitas tidur, cemas, gelisah, dan merasa putus asa (Hacimusalar *et al.*, 2020) (Herrero San Martin *et al.*, 2020). Sehingga bisa mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kerja perawat di ruang rawat inap (Sipatu, 2013). Selain itu stres kerja juga bisa mempengaruhi perilaku *caring* perawat karena kelelahan yang dialami (Desima, 2013). Selain kelelahan, imunitas tubuh juga bisa menurun sehingga tubuh mudah tertular penyakit (Brydon *et al.*, 2009). Bahkan pada keadaan yang lebih serius stres dapat memengaruhi perawat untuk melakukan percobaan bunuh diri (Kapilan, 2020).

Perawat memiliki tugas dan peran yang banyak terkait dalam proses merawat klien yang sakit. Banyaknya tugas yang harus dilakukan dapat disebut sebagai stresor yang menyebabkan terjadinya stres pada perawat (Desima, 2013). Berdasarkan teori *Lazarus* dan *Folkman* telah mengelompokkan stresor ke dalam dua domain yakni *Personal Stressor* dan *Environmental Stressor*. Perawat akan melakukan penilaian awal (*primary appraisal*) yaitu menentukan makna dari suatu

peristiwa yang dialami. Nantinya peristiwa itu akan dipersepsikan positif, netral, atau negatif oleh perawat. Peristiwa yang dinilai negatif kemudian dicari kemungkinan adanya persepsi *harm*, *threat* atau *challenge*. Jika perawat merasa ada ancaman dari suatu peristiwa tetapi dirasa tidak merugikan, maka akan berlanjut ke penilaian kedua (*secondary appraisal*) yang merupakan penilaian kemampuan individu dalam melakukan coping. Berdasarkan teori tersebut, penelitian mengenai faktor yang berpengaruh pada stres yang dialami oleh perawat yang merawat klien COVID-19 ini perlu dilakukan agar rumah sakit tempat perawat bekerja bisa memberikan layanan pencegahan stres seperti konseling teratur dengan psikiater atau psikolog (Kaplan, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang berhubungan dengan stres pada perawat yang merawat klien COVID-19 di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor yang berhubungan dengan stres pada perawat yang merawat klien COVID-19 di Kota Surabaya

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis faktor personal: usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan tingkat pendidikan perawat yang berhubungan dengan stres pada perawat yang merawat klien COVID-19 di Kota Surabaya
2. Menganalisis faktor lingkungan: penggunaan APD yang berhubungan dengan stres pada perawat yang merawat klien COVID-19 di Kota Surabaya

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang ilmu keperawatan medikal bedah dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi stres perawat yang merawat klien dengan COVID-19 menggunakan pendekatan teori stress *Lazarus* dan *Folkman*.

1.4.2 Praktis

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan dan dapat dipergunakan sebagai data dasar yang berkaitan dengan COVID-19.

2. Perawat atau tenaga kesehatan lain

Memberikan gambaran mengenai stres yang dialami oleh perawat yang merawat klien COVID-19 sehingga mengetahui cara mencegah atau mengatasi stresor tersebut

3. Responden

Meningkatkan kemampuan mekanisme koping dalam menghadapi pandemi COVID-19